

Pelatihan untuk Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Orang Tua Pada Penanganan Tersedak Pada Bayi

by Sheylla Septina Margareta

Submission date: 23-Apr-2022 08:04AM (UTC+0700)

Submission ID: 1817766287

File name: PENELITIAN_22-dikonversi_1_-_SHEYLLA_SEPTINA_Kediri.pdf (165.89K)

Word count: 2551

Character count: 15692

Pelatihan untuk Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Orang Tua Pada Penanganan Tersedak Pada Bayi

ABSTRAK

Kegawatdaruratan tersedak pada bayi sering terjadi. Tersedak ini masih dianggap remeh oleh para orangtua dan cara penanganan tersedak di kalangan keluarga masih salah. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan orangtua terhadap penatalaksanaan pertolongan tersedak pada bayi, dan kurang terpaparnya informasi tentang tersedak yang mengakibatkan tingkat kematian pada bayi akibat tersedak meningkat. Perlu dilakukannya pencegahan dengan cara penyuluhan dan pelatihan penatalaksanaan tersedak yang pada orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam penanganan tersedak pada bayi di Posyandu Ngasem. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Pre Experimental* dengan menggunakan bentuk rancangan penelitian *One Group Pretest Posttest*. Jumlah populasi adalah 45 ibu, penelitian ini menggunakan total sampling sebanyak 45 responden. Analisa penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil analisa Uji *Wilcoxon* diketahui bahwa *Sig 2-tailed* (p-value) : 0,000 pada nilai pengetahuan orang tua dan 0,001 pada nilai keterampilan orang tua sehingga dapat disimpulkan nilai (α) : 0,05 sehingga p-value < α artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada perbandingan sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi pemberian edukasi dan pelatihan penanganan tersedak pada bayi.

LATAR BELAKANG

Tersedak pada bayi merupakan kegawatdaruratan yang sering terjadi. Tersedak (*Choking*) adalah tersumbatnya saluran napas karena benda asing yang tertelan sehingga menutupi jalan pernapasan secara total atau parsial. Penyempitan jalan napas bisa berakibat fatal jika mengarah pada gangguan organ pernafasan yang menyebabkan menurunnya oksigen pada tubuh, sehingga tersedak dapat menimbulkan kematian. (*American Heart Association*, 2015).

Menurut data *Victorian Injury Surveillance Unit* (VISU), angka kejadian tersedak pada anak usia bayi dan balita di bawah 5 tahun meningkat 17% dari tahun sebelumnya (Kidsave, 2021). Faktor yang menyebabkan tersedak pada bayi adalah proses menghisap, mengunyah dan menelan. Bayi belum memiliki gigi, sehingga tidak dapat mengunyah dengan baik, saat proses menelan akan

mudah tersedak. Penyebab lain terjadinya tersedak adalah anatomi sistem pernapasan atas pada bayi masih kecil sehingga hal tersebut menjadikan resiko tersedak (Maryunani, 2012). Pada saat menyusui mengharuskan bayi mengkoordinasikan penghisapan, menelan dan bernapas di payudara maupun di botol. Hisapan dan menelan pada proses menyusui merupakan fase perkembangan yang alami pada bayi. (Kidsafe, 2006).

Disamping pemberian ASI tersedak juga dapat disebabkan karena pemberian makanan pada bayi. Asupan nutrisi yang tepat dibutuhkan bayi pada usia 6 bulan, saat proses MPASI mengharuskan bayi untuk dapat mengkoordinasikan syaraf mengunyah, menelan makanan yang tidak terjadi secara alami pada bayi. Proses tersebut cukup kompleks sehingga bayi butuh belajar mengkoordinasikan proses ini sehingga bahaya kejadian tersedak cukup beresiko pada bayi (CPS, 2004; Arvedson, 2006).

Jumlah kejadian tersedak pada bayi cukup banyak dan harus lebih menjadi perhatian. Hal ini sejalan dengan penelitian Palimbunga, Palendeng, dan Bidjuni(2017) didapatkan responden posisi menyusui dengan riwayat tersedak yang meliputi posisi berdiri sebanyak 0 (0%), posisi duduk 47 (37,9%), posisi berbaring 64 (51%). Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa posisi menyusui yang tidak tepat akan beresiko terjadinya kegawatdaruratan tersedak. Dari kejadian ini juga dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak orangtua terutama ibu yang belum faham posisi menyusui yang tepat.

Tidak hanya posisi menyusui pada penelitian Palimbunga, Palendeng, dan Bidjuni(2017) juga diperoleh hasil pada 81 bayi yang memiliki riwayat tersedak ditemukan bahwa penanganan saat bayi tersedak dengan cara mengubah posisi menyusui bayi 44 (54,3%), mengusap dada bayi 19 (23,5%) dan meniup ubun-ubun bayi sebanyak 18 (22,2%). Dari penelitian tersebut disimpulkan masih kurangnya pengetahuan ibu terhadap penanganan bayi tersedak.

Tersedak merupakan masalah yang serius namun sering disepelekan oleh ibu. Jika ibu tidak tahu cara penanganan tersedak maka akan menyebabkan kesulitan bernapas, kebiruan dan hingga sampai hilang kesadaran. Oleh karena itu, mengetahui tanda- tanda tersedak seperti batuk tanpa suara, kebiruan, tidak bisa berbicara atau bernapas itu sangat penting untuk ibu (Tim Bantuan Medis BEM IKM FKUI, 2015). Berdasarkan observasi wawancara di Posyandu Ngasem didapatkan bahwa penanganan ibu bagi balita yang tersedak dengan cara meniup, ada juga ibu menyuruh anak duduk dan anak disuruh angkat tangan, dan menepuk punggung anak. Setelah diliat dari wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa pengetahuan ibu terhadap balita tersedak masih kurang tepat.

⁸ Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua terhadap penanganan pertama saat bayi tersedak adalah dengan menanamkan edukasi tentang penanganan tersedak yang rangkum dalam kegiatan edukasi ibu melalui audio visual. Pembuatan audio visual ini bertujuan untuk mempermudah orang tua untuk mengetahui dan sigap untuk menganani anak mereka yang tersedak sehingga diharapkan dapat menurunkan angka kematian akibat kejadian kasus tersedak pada anak.

⁶ METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *true eksperimen* yaitu memberikan perlakuan atau intervensi pada subyek penelitian, kemudian efek perilaku tersebut diukur dan dianalisis. Rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan desain *one group pre test post test*. Desain *one group pre test post test* digunakan untuk membandingkan pengetahuan orangtua tentang penanganan tersedak sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi dan pelatihan penatalaksanaan tersedak pada bayi .

¹ Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh orang tua di Posyandu Balita Ngasem Kediri. Teknik sampling yang digunakan adalah perhitungan sampel untuk penelitian eksperimental secara sederhana untuk mengantisipasi hilangnya unit eksperimen dilakukan koreksi dengan $1/(1-f)$, dimana f adalah proporsi unit eksperimen yang hilang atau mengundurkan diri atau drop out. Maka diambil sampel untuk penelitian ini yaitu 31 ditambahkan dengan hasil drop out 1, jadi sampel penelitian berjumlah 32 (responden).

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen kuesioner penanganan tersedak dan SOP penanganan tersedak pada bayi. ¹ Kuesioner ini merupakan instrumen untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan penanganan tersedak pada bayi. ⁸ Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan berfungsi untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang tersedak pada anak. Peneliti menggunakan kuesioner untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak pada bayi, terdiri dari beberapa komponen pengetahuan tentang ² tersedak pada bayi, Penyebab tersedak pada bayi, tanda gejala tersedak, mekanisme tersedak, penanganan tersedak pada bayi. Kuesioner ini terdiri dari pernyataan dengan pilihan jawaban “Benar” “Salah”. Kuesioner dalam instrumen penelitian ini menunjukkan hasil dari uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner yaitu valid dan telah saya ujikan sendiri dengan menggunakan SPSS.

Hasil uji validitas kuesioner hubungan pengetahuan dengan keterampilan ibu dalam menangani tersedak saat menyusui : Pertanyaan 1 (0.794), pertanyaan 2 (0.862), pertanyaan 3 (0.522), pertanyaan 4 (0.522), pertanyaan 5 (0.361), pertanyaan 6 (0.648), pertanyaan 7 (0.473), pertanyaan 8 (0.825), pertanyaan 9 (0.473), pertanyaan 10 (0.825), pertanyaan 11 (0.522), pertanyaan 12 (0.634), pertanyaan 13 (0.624), pertanyaan 14 (0.398), pertanyaan 15 (0.550), pertanyaan 16 (0.606), pertanyaan 17 (0.606), pertanyaan 18 (0.390), pertanyaan 19 (0.440), pertanyaan 20 (0.606), pertanyaan 21 (0.550), pertanyaan 22 (0.388), pertanyaan 23 (0.541), pertanyaan 24 (0.606). Jumlah sampel untuk uji validitas pada penelitian ini adalah 30 responden maka batas nilai r tabel dengan signifikan 0,05% (5%) adalah 0,361 dan dikatakan valid jika r hitung > r tabel.

Uji *reliabilitas* dihitung dengan rumus *Cronbach's* dengan bantuan SPSS. Menurut Nursalam (2013), jika nilai *cronbach's alpha* > 0,6 maka alat ukur maka disimpulkan alat ukur reliabel. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0,6 maka alat ukur dikatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas kuesioner hubungan pengetahuan dengan keterampilan ibu dalam menangani bayi tersedak saat menyusui : nilai *cronbach's alpha* adalah 0.875 (> 0.361) maka kuesioner dapat dikatakan valid.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar ceklist Standar Operasional Prosedur (SOP) penanganan tersedak. Lembar ceklist SOP penanganan tersedak diisi dengan keterampilan ibu dalam mempraktekkan penangan korban terdredak. Penilaian penelitian ini menggunakan lembar ceklist SOP dengan dilihat “Dilakukan” “Tidak dilakukan”

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Sampel

| Karakteristik | F | % |
|------------------------------|----|------|
| Usia Bayi | | |
| <1 Tahun | 26 | 57,7 |
| >1 Tahun | 19 | 42,2 |
| Riwayat Bayi Tersedak | | |
| Pernah | 31 | 68,8 |
| Tidak Pernah | 14 | 31,1 |

Pendidikan Terakhir Orang Tua

| | | |
|-----|----|------|
| SD | 8 | 17,7 |
| SMP | 15 | 33,3 |
| SMA | 20 | 44,4 |
| S1 | 2 | 4,44 |

Pekerjaan

| | | |
|--------|----|------|
| SWASTA | 19 | 42,2 |
| PNS | 12 | 26,6 |
| IRT | 14 | 31,1 |

Mendapatkan Informasi

| | | |
|--------------|----|------|
| Pernah | 2 | 4,44 |
| Tidak Pernah | 43 | 95,5 |

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa usia bayi terbanyak adalah usia <1 Tahun dengan jumlah 26 responden (57,7%), jumlah bayi yang pernah mengalami kejadian tersedak sebanyak 31 responden (68,8%). Pendidikan terakhir orang tua paling banyak adalah SMA yaitu sebanyak 20 responden (44,4%). Pada responden penelitian paling banyak adalah pekerja Swasta atau Ibu Rumah sebanyak 19 responden (42,2%). Dan dari hasil penelitian didapatkan 43 responden (95,5%) belum pernah mendapatkan penyuluhan atau informasi tentang penetalaksanaan tersedak pada bayi.

2. Hasil Analisis Uji Statistik

Uji Statistik Pengetahuan Ibu dalam Penanganan tersedak Pada bayi

| Kategori | f | % | Mean (Rata-Rata) | Nilai (p) <i>Uji Wilcoxon</i> |
|----------------|-----------|-------------|---------------------|----------------------------------|
| Pre Tes | | | | |
| Baik | 8 | 17,8% | | |
| Cukup | 18 | 40% | 12,18 | 0,000 |
| Kurang | 19 | 42,2% | | |
| Total | 45 | 100% | | |

| Post Test | | | | |
|------------------------|-----------|-------------|-------------|-------|
| Baik | 43 | 95,6% | | |
| Cukup | 2 | 4,4% | 19,76 | 0,000 |
| Kurang | 0 | 0 | | |
| Total | 45 | 100% | | |
| Selisi Pre-Post | | | 7,58 | |

Uji Statistik Ketrampilan Ibu dalam Penanganan tersedak Pada bayi

| Kategori | f | % | Mean (Rata-Rata) | Nilai (p) <i>Uji Wilcoxon</i> |
|------------------------|-----------|-------------|---------------------|----------------------------------|
| Pre Tes | | | | |
| Baik | 5 | 11,1% | | |
| Cukup | 12 | 26,6% | 11,75 | 0,001 |
| Kurang | 28 | 62,2% | | |
| Total | 45 | 100% | | |
| Post Test | | | | |
| Baik | 38 | 84,4% | | |
| Cukup | 7 | 15,5% | 18,00 | 0,001 |
| Kurang | 0 | 0 | | |
| Total | 45 | 100% | | |
| Selisi Pre-Post | | | 6,25 | |

Berdasarkan **Tabel** Didapatkan hasil analisa *Uji Wilcoxon* diketahui bahwa *Sig 2-tailed (p-value)* : 0,000 pada nilai pengetahuan orang tua dan 0,001 pada nilai ketrampilan orang tua sehingga dapat disimpulkan nilai (α) : 0,05 sehingga $p\text{-value} < \alpha$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada perbandingan sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi pemberian edukasi. Sehingga pada nilai *Sig. 2-tailed* didapatkan hasil 0,00 yang artinya ada perbandingan antara hasil pre-test dan hasil post-test yang sama-sama diberikan intervensi sehingga dapat diartikan adanya pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan dan ketrampilan orangtua dalam penanganan bayi tersedak di Posyandu Ngasem

PEMBAHASAN

Sebelum diberikan edukasi dan pelatihan 95,5% orangtua di Posyandu bayi dan balita ngasem belum pernah mendapatkan informasi mengenai pertolongan pertama kejadian tersedak pada bayi. Pengetahuan orangtua yang memadai dapat membantu dalam pencegahan dan penurunan angka kesakitan dan kematian akibat kejadian tersedak pada bayi. Orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak dalam pengasuhan sehingga memainkan peran utama dalam penatalaksanaan keadaan darurat tersedak pada bayi. Edukasi dan pelatihan bantuan hidup dasar termasuk pertolongan pertama tersedak akan meningkatkan kelangsungan hidup bayi terkait kondisi darurat tersedak yang sering diakibatkan karena posisi menyusui yang salah maupun proses menelan makanan pada saat MPASI.

Secara anatomi pada anak usia dibawah 1 tahun terdapat perbedaan antara anak dan orang dewasa, hal ini disebabkan karena kepala anak lebih besar daripada tubuhnya dan ketika berbaring leher anak akan tertekuk ketika di permukaan yang datar, pada anak lidahnya lebih besar dan rahang bawahnya lebih pendek sehingga meningkatkan resiko tersedak pada bayi. Pada orang dewasa lebih cenderung tersangkut di bagian bronkus sebelah kanan karena segaris lurus dengan trakea dan lebih besar. Sedangkan pada bayi ukuran bronkus antara kanan dan kiri hampir sama, sehingga pada anak-anak lokasi tersangkutnya benda asing lebih sering terjadi antara bronkus utama kanan dan kiri (Bhananker et al, 2014).

Dari bahaya diatas dapat disimpulkan pentingnya upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan orangtua dalam penatalaksanaan tersedak perlu diberikan edukasi dan pelatihan penanganan bayi tersedak. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil pengetahuan orangtua tentang penanganan tersedak setelah diberikan intervensi mengalami peningkatan. Terdapat selisih rata-rata 7,58 pada pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan tindakan intervensi sekukasi. Serta didapatkan selisih rata-rata 6,25 pada ketrampilan ibu dalam penanganan bayi tersedak sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Pada uji statistik juga didapatkan hasil *Sig 2-tailed* (p-value) : 0,000 pada nilai pengetahuan orang tua dan 0,001 pada nilai ketrampilan orang tua sehingga dapat disimpulkan nilai (α) : 0,05 sehingga p-value < α artinya H0 ditolak dan H1 diterima artinya ada perbandingan sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi pemberian edukasi. Sehingga pada nilai *sig. 2-tailed* didapatkan hasil 0,00 yang artinya ada perbandingan antara hasil pre-test dan hasil post-test yang sama-sama diberikan intervensi sehingga dapat diartikan adanya pengaruh edukasi melalui audiovisual terhadap pengetahuan dan ketrampilan orangtua dalam penanganan bayi tersedak di Posyandu Ngasem.

Kemampuan orangtua dalam penatalaksanaan tersedak ini penting diberikan secara terstruktur dan diperlukan praktik langsung sebab dalam proses upaya pertolongan terdapat gerakan-gerakan pertolongan yang tepat dan sesuai sasaran yaitu salah satunya pada gerakan pertolongan dorongan *back blow* dan *five chest thrust* (AHA, 2020).

Perlu kita ketahui bahwa *manuver* hentakan pada perut tidak direkomendasikan terhadap bayi yang berumur < 1 tahun karena hal ini dapat menyebabkan cedera pada organ dalamnya. Sehingga untuk mengatasi tersedak dilakukan manuver tepukan di punggung dan hentakan pada dada (Pediatrics, A. A, 2013).

Pemberian edukasi dan pelatihan ini menggunakan media audiovisual dan praktik langsung dengan menggunakan panthom. Menurut Notoadmodjo (2007) informasi yang diberikan dalam penyuluhan maupun pelatihan dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan. Metode dan media yang lebih menarik, rinci dan terstruktur memberikan mempengaruhi secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan ketrampilan seseorang. Media pendidikan kesehatan penanganan tersedak pada bayi yang digunakan untuk penelitian ini lebih menarik, rinci dan terstruktur sehingga efektif diberikan dibandingkan hanya pemberian liflet ataupun poster. Pemahaman informasi ditangkap melalui panca indera, sampel penelitian tidak hanya mendapatkan informasi tetapi juga melaksanakan praktik langsung dalam penanganan bayi tersedak menggunakan phantom. Setelah dilakukan diberikan pendidikan kesehatan dan pelatihan penatalaksanaan tersedak pada bayi terdapat nomor pertanyaan kuisisioner yang hampir bisa dijawab oleh semua responden dan SOP yang terisi lebih bagus nilainya setelah dilakukan intervensi. Pentingnya edukasi dan pelatihan ini untuk para orangtua adalah agar para orangtua lebih tahu, memahami, dan praktik langsung penatalaksanaan tersedak. Karena masih banyak orangtua yang meremehkan dan terdapat kesalahan dalam penatalaksanaan kejadian tersedak ini maka edukasi penatalaksanaan tersedak ini menjadi penting diberikan

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kesimpulan dari pembahasan mengenai pengaruh pelatihan untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan orang tua pada penanganan tersedak pada bayi didapatkan hasil ada perbandingan antara hasil pre-test dan hasil post-test yang sama-sama diberikan intervensi sehingga dapat diartikan adanya pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan dan ketrampilan orangtua dalam penanganan bayi tersedak di Posyandu Ngasem. Adapun hal lain yang menjadi

penting ialah bahwa orangtua akan lebih mengetahui penanganan pertama saat balita tersedak dirumah sebelum dibawa ke Rumah Sakit. Diharapkan edukasi ini akan menurunkan angka kejadian kematian pada balita tersedak.

REFERENSI

- American Academy of Pediatric. (2014). Prevention Of Choking Among.
- Kidsafe QLD (INC). 2006. Choking and Suffocation. Available at: www.kidsafeqld.com.
<https://www.researchgate.net/deref/http%3A%2F%2Fwww.kidsafeqld.com.a%2F>
- Habeeb, Kholood A.1.; Alarfaj, Ghada2 Saudi parents awareness regarding burn, choking, and drowning first aid in children, *Journal of Family Medicine and Primary Care*: March 2020 - Volume 9 - Issue 3 - p 1370-1375 doi: 10.4103/jfmpe.jfmpe_1064_19
- Arvedson J. 2006. Swallowing and feeding in infants and young children. *GI Motility online* doi: 10.1038/gimo17. Accessed; 7 Jan 2007.
- Palimbunga, S., P., S., & Palendeng, O., E., L., Bidjuni., H. (2017). Hubungan Posisi Menyusui dengan Kejadian Tersedak pada bayi di Puskesmas Kota bahu Manado. *E-Journal*, 5(1).
- Tiana, Sulis, Adila, D. R. and Niriayah, S. (2020) "Tersedak Pada Bayi PENGALAMAN IBU DALAM PENANGANAN TERSEDAK PADA BAYI", *Al-Asalmiya Nursing: Journal of Nursing Sciences*, 8(2), pp. 89–95. doi: 10.35328/keperawatan.v8i2.176.
- American Heart Association. (2020). Peripheral Artery Disease. Retrieved from <https://www.heart.org/en/health-topics/peripheral-artery-disease/padresources>
- Pediatrics, A. A. (2013). Choking Prevention and First Aid for Infant and Children
- Bhananker, S. H. (2014). Pediatric airway management. *International Journal of Critical Illness and Injury Science*.

Pelatihan untuk Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Orang Tua Pada Penanganan Tersedak Pada Bayi

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Juliana Sisca Pandegirot, Jimmy Posangi, Gresty N.M. Masi. "PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENANGANAN TERSEDAK TERHADAP PENGETAHUAN IBU MENYUSUI", JURNAL KEPERAWATAN, 2019
Publication 3%
- 2 jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id
Internet Source 3%
- 3 es.scribd.com
Internet Source 2%
- 4 repository.radenintan.ac.id
Internet Source 2%
- 5 jurnalempathy.com
Internet Source 2%
- 6 stikesyahoedsmg.ac.id
Internet Source 2%
- 7 Yitno Yitno, Asep Wahyu Riawan. "PENGARUH JALAN KAKI RINGAN 30 MENIT TERHADAP PENURUNAN KADAR GULA DARAH PADA 2%

LANSIA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2", STRADA JURNAL ILMIAH KESEHATAN, 2017

Publication



id.scribd.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On